

Penyuluhan sebagai Sarana untuk Menganalisis Sikap Masyarakat Kampung Sayuran RW 07 dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Counseling as a Means to Analyze The Attitude of The People of Kampung Sayuran RW 07 in Facing The Covid-19 Pandemic

Ridwan Rustandi¹⁾, Ratna Wati²⁾, Riskawati³⁾ Siska Safira Nabilah⁴⁾

¹⁾Dosen Pembimbing Lapangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ridwaanrustandi@uinsgd.ac.id

²⁾Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psioterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung watiratna1801@gmail.com

³⁾ Mahasiswa Jurusan Akutansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung riskawati1006@gmail.com

⁴⁾ Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung siskasafira28@gmail.com

Abstrak

Covid-19 merupakan virus menular yang menyerang sistem pernapasan pada manusia dan telah menyebabkan tingginya angka kematian pada masyarakat. Oleh karena itu salah satu program KKN DR kelompok 48 adalah memberikan pemahaman untuk mengetahui tanda atau gejala virus Covid-19 pada masyarakat Kampung Sayuran RW 07 yang menjadi sasaran wilayah pengabdian. Terlepas dari itu masalah terkait Covid-19 yang kami ditemukan di Kampung Sayuran adalah stigma negatif terhadap pasien isolasi mandiri (ISOMAN), kurang taatnya masyarakat Kampung Sayuran RW 07 terhadap protokol kesehatan, serta terpengaruh beredarnya berita hoax mengenai Covid-19. Tujuan pengabdian yang kami lakukan adalah untuk memberikan edukasi mengenai virus Covid-19 pada masyarakat serta menganalisis sikap masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 melalui program penyuluhan yang kami lakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan diadakannya penyuluhan ini diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk lebih tanggap dalam menghadapi dan mencegah penyebaran virus Covid-19 khususnya di Kampung Sayuran RW 07.

Kata kunci: Covid-19, Virus, Penyuluhan.

Abstract

Covid-19 is a contagious virus that attacks the respiratory system in humans and has caused high mortality rates in the community. Therefore, one of the

KKN DR group 48 programs is to provide understanding to find out the signs or symptoms of the Covid-19 virus in the community of Kampung Sayuran RW 07 which is the target of the service area. Apart from that, the problems related to Covid-19 that we found in Kampung Sayuran are negative stigma against self-isolation patients (ISOMAN), lack of adherence to the community of Kampung Sayuran RW 07 towards health protocols, and being affected by the circulation of hoax news about Covid-19. The purpose of our service is to provide education about the Covid-19 virus to the community and analyze people's attitudes in dealing with the Covid-19 pandemic through our counseling program. The method used in this research is descriptive qualitative. By holding this counseling is expected to invite the community to be more responsive in facing and preventing the spread of the Covid-19 virus, especially in Kampung Sayuran RW 07.

Keywords: *Covid-19, Virus, Counseling.*

A. PENDAHULUAN

Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* menjadi perhatian dunia internasional, sebab virus ini membahayakan kesehatan masyarakat umum (Ni Putu Emy Darma Yanti, 2020). Virus yang bermula dari Wuhan ini menyebar hingga ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah berupaya untuk menekan laju penyebaran Covid-19 dengan menerapkan program *new normal* atau normal baru. Kebiasaan-kebiasaan baru mulai diterapkan seperti selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan, menjauhi kerumunan dan menjaga jarak serta mengurangi mobilitas merupakan salah satu upaya yang diterapkan guna menekan laju penyebaran Covid-19.

Salah satu bentuk penularan Covid-19 yakni melalui kontak langsung dengan percikan (*droplet*) dari saluran pernafasan orang yang terjangkit baik itu melalui batuk maupun bersin. Disamping itu, virus ini dapat masuk dan menginfeksi orang yang menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi lalu orang tersebut menyentuh mata, hidung dan atau/ mulut. Adapun gejala yang ditimbulkan dari virus ini berupa demam, batuk dan sesak nafas bahkan pada kasus tertentu dapat menyebabkan radang paru-paru (Pujihastuti, 2021).

Penyebaran Covid-19 yang begitu pesat membuat pemerintah harus semakin menggalakkan upaya kebiasaan normal baru. Dikutip dari <https://covid19.go.id/> tercatat bahwa terdapat 146.271 kasus aktif di Indonesia. Maka, upaya penerapan protokol kesehatan dan kebiasaan normal baru diharapkan dapat menekan dan memutus penyebaran Covid-19.

WHO (*World Health Organization*) mencatat jumlah kasus terkonfirmasi positif di dunia selama 2020 mencapai 4.170.424 kasus dengan jumlah kasus meninggal dunia mencapai 287.399 kasus (Meo, 2020). Indonesia pun menjadi negara yang tidak

terlepas dari jahatnya virus tersebut. Sebanyak 34 provinsi sudah terdampak virus ini. Pandemi Covid-19 sudah sangat banyak melemahkan negara bahkan dunia di berbagai sektor salah satunya yang paling nampak dan sangat terasa yakni di sektor ekonomi dan pendidikan. Dimana dampak yang ditimbulkan yakni tidak sedikit toko dan pusat perbelanjaan yang gulung tikar serta pedagang kecil yang kehilangan pelanggannya disamping itu semua sekolah dan universitas harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh guna menghindari terjadinya kerumunan dan menekan angka Covid agar tidak semakin meninggi.

Namun, banyaknya angka kasus terjangkit di Indonesia tidak dibarengi dengan sikap masyarakat yang taat dengan protokol kesehatan. Di Indonesia sendiri masih banyak masyarakat yang menyepelekan himbauan pemerintah terkait protokol kesehatan. Begitu pun yang terjadi pada warga di RW 07 Kampung Sayuran Kelurahan Cijerah, dimana masih banyak warga yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan tidak mengindahkan kebiasaan normal baru. Masih banyak ditemui warga yang tidak menggunakan masker ketika keluar rumah menjadi salah satu bukti kurangnya kesadaran akan protokol kesehatan.

Selain itu, kurangnya literasi warga terkait Covid-19 membuat warga RW 07 mudah termakan dengan berita-berita bohong dan isu-isu terkait Covid-19 yang beredar. Hal tersebut yang ikut menyebabkan sikap masyarakat menjadi acuh terhadap protokol kesehatan. Salah satu contoh sikap yang ditimbulkan akibat termakan berita bohong terkait Covid-19 yakni tidak sedikit warga yang menjauhi orang-orang yang pernah terjangkit Covid-19. Mereka beranggapan bahwa orang yang sudah sembuh dari Covid-19 masih dapat menularkan virus kepada orang lain. Bahkan tidak sedikit warga yang dikucilkan karena terpapar Covid-19, sementara yang seharusnya dilakukan oleh orang yang tidak terpapar adalah memberikan semangat baik moral maupun material agar yang terpapar dapat segera pulih dan sembuh dari Covid-19.

Tingginya tingkat kasus Covid-19 yang tidak dibarengi dengan kebiasaan hidup bersih dan sehat dari masyarakat membuat pemerintah semakin menggalakkan seruan dan penyuluhan tentang kebiasaan baru atau *new normal*, baik itu melalui media massa maupun media sosial. Sementara itu, hasil penelitian (Laely Farokhoh, 2020) menyebutkan bahwa penyuluhan disiplin protokol kesehatan dapat meningkatkan wawasan masyarakat terkait disiplin protokol kesehatan dan membiasakan untuk mempraktikkan kebiasaan hidup bersih dan sehat di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut jugalah yang dilakukan dalam kegiatan KKN-DR, dimana penyuluhan yang kami adakan yakni penyuluhan pencegahan Covid-19 yang bertujuan guna memberikan edukasi dan pemahaman terkait bahayanya Covid-19 dan tidak menyepelekan protokol kesehatan. Sebagai tindakan *preventif* dalam hal menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat hasil penelitian (Seri Asnawati Munthe, 2020) melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi masker, masyarakat menjadi lebih

paham akan pentingnya menjaga diri dari risiko penyakit menular yakni Covid-19. Hal tersebut pun memberi motivasi kepada warga agar senantiasa menggunakan masker ketika keluar rumah.

Maka, berdasar pada fenomena sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masalah yang terdapat di RW 07 Kampung Sayuran ini adalah ketidak patuhan warga akan protokol kesehatan yang dibarengi dengan mudahnya terpengaruh oleh isu-isu dan berita bohong terkait Covid-19 serta sikap warga yang tidak simpati terhadap penderita Covid yang tengah melakukan isoman.

Dari masalah tersebutlah kami memberikan sebuah solusi yang diharapkan dapat membantu masalah tersebut. Solusi yang kami buat yakni mengadakan penyuluhan pencegahan Covid-19. Dimana penyuluhan tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada warga terkait bahayanya Covid-19 dan pentingnya untuk menerapkan protokol kesehatan. Disamping itu, penyuluhan ini pun diharapkan mampu memusnahkan stigma negative dan berita-berita bohong yang beredar tentang Covid-19 dan isoman.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian KKN-DR Sisdamas merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang dimodifikasi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan keadaan yang tengah dihadapi saat ini yaitu pandemi Covid-19. Dalam masa pandemi Covid-19, KKN-DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat).

Adapun yang menjadi objeknya adalah lingkungan terdekat dari rumah masing-masing, bermitra dengan Satgas Covid-19 setempat sehingga masyarakat diharapkan merasa terbantu. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM). Salah satunya dengan penyuluhan. Penyuluhan dapat merespon dan memantau ubahan-ubahan yang terjadi di masyarakat. (Dr. Zubaedi, 2013).

Jenis penelitian yang kami gunakan dalam kegiatan pengabdian KKN-DR di Kampung Sayuran RW 07 ini yakni menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian yang dilakukan sedang dalam situasi yang alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi atau campur tangan dari pihak peneliti agar fenomena yang akan diteliti dapat segera diamati (Saifudin, 2004). Adapun metode dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan (Suryana, 2015).

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berorientasi pada fenomena atau peristiwa yang bersifat alami. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti berinteraksi dengan subjek secara langsung (Emzir, 2011). Berkaitan dengan judul yang akan dikaji, maka diperlukan pendekatan-pendekatan yang mampu memberikan pemahaman yang mendalam. Untuk itu beberapa pendekatan yang digunakan adalah lingkungan/sosial dan informasi mengenai Covid-19. Dengan menggunakan pendekatan lingkungan atau sosial diharapkan dapat berkomunikasi langsung dan diskusi antara masyarakat Kampung Sayuran RW 07 dan mahasiswa KKN. Sedangkan dari segi pemberian informasi mengenai Covid-19 diharapkan dapat menambah pemahaman kepada masyarakat agar tidak mudah terpengaruh dengan berita yang beredar. Jika keduanya digabungkan maka diharapkan dapat membantu Satgas Covid-19 di lingkungan Kampung Sayuran RW 07 ini dalam mengurangi penyebaran Covid-19 dan lebih taat terhadap protokol yang telah ditetapkan pemerintah. Dari implikasi tersebut terlihat jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu implikasi tersebut lebih menghendaki studi analisis tentang bagaimana sikap masyarakat RW 07 dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini yang dianalisis melalui program penyuluhan yang telah kami laksanakan.

Selanjutnya subjek penelitian yaitu sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal sebagai *informan/narasumber* atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi (Moelong, 2004). Dalam hal ini, subjek dalam penelitian ini ialah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Semester VII yang tengah melaksanakan KKN dengan fokus penelitian pada sikap masyarakat Kampung Sayuran RW 07 dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang dianalisis melalui program penyuluhan. Menurut (Amanah, 2007) ada pemahaman bahwa penyuluhan merupakan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi keuangan daerah, tidak bisa secara cepat dilihat hasilnya, dan hanya dilihat kepentingannya di saat genting seperti saat mitigasi bencana atau ketika ada wabah penyakit melanda.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik ceramah dan diskusi kelompok. Dimana, mahasiswa sebagai subjek memberikan informasi terkait Covid-19 kepada objek yakni masyarakat Kampung Sayuran RW 07 yang dilanjutkan dengan diskusi melalui tanya jawab antara mahasiswa dan masyarakat tersebut.

Program KKN-DR Sisdamas 2021 ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat pada masa Wabah Covid-19 yang berdampak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan di masing-masing wilayah domisili. Pelaksanaan pengabdian dan pemberdayaan dilakukan melalui 4 siklus yang di susun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu siklus *social reflection* (Refleksi Sosial), *Community Organizing* dan *Social Mapping* (Pengorganisasian Masyarakat dan

Pemetaan Sosial), *Participation Planning* (Perencanaan Partisipasi), *Action* (Aksi atau Tindakan). Adapun yang menjadi objek sasaran dalam KKN-DR Sisdamas ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Kampung Sayuran RW. 07, kegiatan ini dilakukan selama dua minggu. Pelaksanaannya dilakukan kepada setiap RT di wilayah kampung sayuran yang bermitra dengan Satgas Covid-19. Tidak hanya itu, diluar ke empat siklus tersebut sebelumnya kelompok kami juga telah melakukan beberapa persiapan. Pada tahap persiapan ini kelompok kami yakni kelompok 48 telah melakukan survey terlebih dahulu untuk melihat kondisi dan situasi di lingkungan Kampung Sayuran RW 07, melakukan beberapa pemberkasan untuk izin tempat dan melihat kemungkinan apa saja yang dapat diberdayakan di wilayah tersebut hingga pada akhirnya kita memfiksasikan untuk melaksanakan KKN di wilayah Kampung Sayuran RW 07.

Pada siklus ke-1, kelompok kami melaksanakan pembukaan sekaligus melakukan *Social Reflection* (Refleksi Sosial) yang merupakan kegiatan dengan tujuan untuk mengadaptasi diri dengan masyarakat, mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan. Dalam hal ini, kelompok kami melaksanakan refleksi sosial pada minggu pertama tepatnya pada hari Rabu, 04 Agustus 2021 di kantor RW 07 telah menjadi posko untuk kelompok 48 selama melaksanakan kegiatan KKN di wilayah Kampung Sayuran. Refleksi sosial dihadiri oleh Bapak Ridwan Rustandi M.Sos selaku Dosen Pembimbing Lapangan di kelompok 48 melalui media zoom, dihadiri oleh Bapak Dhani Ramdani selaku ketua RW 07 di Kampung Sayuran serta jajarannya, dihadiri oleh para ketua RT, ketua DKM dari ketiga Masjid di Kampung Sayuran, perwakilan karang taruna serta dihadiri oleh beberapa tokoh Masyarakat lainnya. Kegiatan refleksi sosial dipandu oleh MC dengan susunan acara diantaranya pembukaan dan sambutan dari Dosen Pembimbing Lapangan, ketua kelompok 48 KKN-DR Sisdamas dan Ketua RW 07 Kampung Sayuran, pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu anggota dari kelompok 48, penyampaian materi mengenai KKN-DR Sisdamas 2021 serta diskusi dan tanya jawab dengan seluruh tamu undangan dan ditutup dengan do'a. Semua tokoh masyarakat dan tamu undangan ikut berkontribusi dalam mengidentifikasi apa saja permasalahan yang tengah dihadapi di RW 07 ini serta mengidentifikasi apa saja yang dapat diberdayakan di wilayah tersebut. Sehingga kami memiliki gambaran dan informasi terkait program yang akan kami lakukan di Kampung Sayuran RW 07 ini.

Pada siklus ke-2 yaitu *Community Organizing & Social Mapping* (Pengorganisasian Masyarakat & Pemetaan Sosial). Pada siklus ini kami kelompok 48 KKN-DR mulai mencari dan memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Apabila telah terpilih tugas pertama organisasi tersebut memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi sosial. Setelah melaksanakan tahap refleksi sosial selanjutnya kami melaksanakan tahap pengorganisasian masyarakat melalui sosialisasi kembali untuk membahas program yang akan kami

lakukan di Kampung Sayuran RW 07. Adapun program yang akan kami laksanakan disini diantaranya, program bank sampah, PEMAIN (Petang Mengaji UIN) serta penyuluhan Pencegahan Covid-19 dan penyuluhan vaksinasi. Karena kami juga memerlukan kesepakatan dari ketiga program tersebut maka kami diskusikan kembali dengan beberapa perwakilan dari masyarakat sekaligus pembuatan struktur organisasin yang melibatkan beberapa tokoh masyarakat seperti ketua RW dan jajarannya, ketua RT, petugas kebersihan, beberapa DKM Masjid, perwakilan Ibu PKK, karang taruna serta petugas keamanan dari Kampung Sayuran RW 07.

Selanjutnya pada siklus ke-3 yakni siklus *Participation Planning* (Perencanaan Partisipasi) data hasil refleksi sosial yang telah dilakukan dikelola dan menghasilkan data berupa proses tabulasi dan disusun menjadi program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat. Siklus ini dilaksanakan pada minggu ketiga dimana Program kerja yang telah didiskusikan pada tahap kedua disepakati bersama-sama dengan masyarakat. Dalam hal ini, terdapat kendala terkait dengan program bank sampah yang akhirnya dibatalkan, karena terdapat beberapa pihak yang merasa dirugikan. Tetapi, kami tetap melaksanakan program yang bersangkutan dengan kebersihan sebagai gantinya kami mengedukasi masyarakat sekitar dengan memberikan informasi terkait bagaimana caranya memilah sampah yang baik melalui media pamflet.

Pada siklus ke-4, kami melaksanakan siklus *Action* (Aksi atau Tindakan) dimana siklus ini merupakan siklus akhir dari rangkaian siklus yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada siklus *Action* semua program yang telah disusun sudah dilaksanakan dengan baik. pelaksanaan program pada siklus ini harus sesuai dengan agenda prioritas masyarakat yang telah di sepakati pada siklus ke-3.

Pada pembahasan prosiding ini lebih berfokus pada program penyuluhan Covid-19 kepada masyarakat sebagai salah satu usaha untuk meringankan tugas satgas Covid-19 di Kampung Sayuran RW 07 yang menjadi tujuan wilayah KKN DR Sisdamas Kelompok 48 yakni dengan mengadakan penyuluhan yang berkenaan dengan bagaimana pencegahan Covid-19. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan masyarakat Kampung Sayuran RW 07 menjadi lebih paham terkait informasi mengenai Covid-19 agar tidak termakan berita hoax yang banyak beredar di masyarakat salah satu contohnya menjauhi pasien atau masyarakat yang tengah menjalani isolasi mandiri (ISOMAN), serta lebih taat terhadap protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menghindari dan mencegah meluasnya penyebaran Covid-19 tersebut.

Program penyuluhan ini kami jadikan sebagai sarana untuk menganalisis sikap masyarakat Kampung Sayuran RW 07, Karena seperti yang telah diketahui bahwasanya masih terdapat banyak masyarakat di wilayah ini yang masih saja tidak menaati protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti banyaknya masyarakat yang beraktivitas di luar rumah masih tidak menggunakan masker, masih terdapat

banyak orang yang yang termakan berita-berita bohong atau hoax mengenai vaksin sehingga masyarakat menjadi takut untuk melaksanakan vaksin, serta banyaknya stigma di masyarakat mengenai orang yang tengah melaksanakan isolasi mandiri (ISOMAN) sehingga dijauhi dan di diskriminasi.

Evaluasi yang dapat diambil dari salah satu program yang telah dilaksanakan yakni penyuluhan Covid-19 adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat saat penyuluhan berlangsung dan masih terdapat banyak masyarakat yang tidak hadir yang mengakibatkan informasi yang akan disampaikan menjadi tidak terealisasi dengan baik dan tidak tersampaikan dengan merata.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan penyuluhan pencegahan Covid-19 di Kampung Sayuran RW 07 dilakukan pada minggu ke-3 dan minggu ke-4. Penyuluhan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Agustus 2021 berlangsung selama kurang lebih 2 jam dari jam 09:00 – 11:00 WIB. Penyuluhan pertama ini diberikan kepada warga RT 01 dan RT 02 di Kampung Sayuran, dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan informasi terkait bagaimana bahayanya Covid-19 serta bagaimana upaya pencegahannya dan memberikan informasi bagaimana pentingnya vaksinasi bagi tubuh. Tidak hanya itu, kami juga ikut membantu untuk meluruskan permasalahan mengenai berita-berita hoax terkait vaksin dan orang yang tengah melakukan Isolasi Mandiri (ISOMAN) agar tidak dijauhi dan di diskriminasi.

Dengan adanya penyuluhan ini, kami dapat melihat dan menganalisis bagaimana sikap masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 di lingkungan RT01 dan RT 02 Kampung Sayuran. Ternyata masih terdapat banyak masyarakat yang tidak menaati protokol kesehatan seperti masih banyaknya warga yang tidak menggunakan masker saat beraktivitas di luar dan masih terdapat banyak masyarakat yang termakan oleh berita-berita hoax yang beredar yang menyebabkan mereka menjadi takut untuk melaksanakan vaksin dan menjauhi diri dari orang-orang yang tengah melakukan isolasi mandiri (ISOMAN). Dengan adanya penyuluhan ini kami berharap semoga masyarakat tidak mudah terpengaruh dengan berbagai stigma yang beredar.



Gambar 1.1
Penyuluhan RT 01 dan RT 02.

Penyuluhan kedua dilaksanakan di Posyandu yang mana sasaran utama dari penyuluhan ini adalah masyarakat RT 03 di Kampung Sayuran RW 07, dimana penyuluhan tersebut dilaksanakan pada hari Jum'at 20 Agustus 2021. Setelah pemaparan materi selesai dibuka sesi diskusi bagi para masyarakat RT 03 yang hadir. Tahap diskusi inilah tahap yang paling penting sebab pada tahap ini stigma negatif masyarakat diharapkan dapat terhapus serta informasi terkait Covid-19 dapat tersampaikan dengan jelas.



Gambar 1.2
Penyuluhan RT 03.

Penyuluhan selanjutnya dilaksanakan pada masyarakat di RT 04 dan RT 05 Kampung sayuran RW 07. Dimana penyuluhan tersebut dilaksanakan di pelataran Masjid

Al-Inayah. Sama seperti pada penyuluhan sebelumnya, kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi dua tahap yakni tahap pemaparan dan tahap diskusi. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di RT 04 dan RT 05 mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat. Fokus materi yang disampaikan dalam penyuluhan tersebut yakni pada pencegahan Covid-19 dan meluruskan stigma masyarakat akan Covid-19.



Gambar 1.3
Penyuluhan RT 04 dan RT 05.



Gambar 1.4
Penyuluhan RT 06 dan 07.

Penyuluhan selanjutnya yakni penyuluhan terakhir yang dilaksanakan di RW 07. Penyuluhan tersebut dilaksanakan di kantor linmas RW 07, adapun partisipan yang hadir dalam penyuluhan tersebut adalah masyarakat RT 06 dan RT 07. Sama seperti kegiatan penyuluhan sebelumnya, kegiatan penyuluhan ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap pemaparan dan tahap diskusi. Tujuan dari penyuluhan ini sama sebagaimana penyuluhan sebelumnya yakni memberikan edukasi dan informasi terkait bagaimana bahayanya Covid-19 serta pentingnya vaksinasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk pengabdian dan pemberdayaan yang dilakukan oleh peserta KKN DR adalah dengan mengadakan penyuluhan Covid-19 sebagai bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat Kampung Sayuran RW. 07 untuk mengajak mereka berpartisipasi, membangun kemampuan masyarakat dan bergerak bersama untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dengan adanya penyuluhan kami sebagai pemateri dapat merespon pertanyaan serta kecemasan masyarakat terkait Covid-19 dan memantau ubahan-ubahan yang terjadi di tiap warga Kampung Sayuran RW. 07 ini.

Adapun penyuluhan menurut (Haris, 2014) adalah kegiatan yang dilakukan para fasilitator dengan bekerja secara sukarela bagi kepentingan masyarakat sebagai penerima manfaat. Hal tersebut menjelaskan bahwa kami peserta KKN DR yang berperan sebagai fasilitator dan pemateri penyuluhan secara sukarela memberikan edukasi dan pemahaman kepada warga Kampung Sayuran RW. 07 untuk mencegah penyebaran Covid-19, meluruskan stigma negatif pada masyarakat dan mengajak masyarakat agar senantiasa menerapkan protokol kesehatan.

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Salah satu cara untuk menganalisis masyarakat Kampung Sayuran RW. 07 ini yakni dengan mengadakan penyuluhan mengenai pencegahan Covid-19 serta memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat bagaimana cara menyikapi banyaknya berita atau stigma negatif yang beredar. Adapun permasalahan yang telah teridentifikasi di wilayah Kampung Sayuran RW. 07 ini diantaranya: terpengaruhnya masyarakat dengan berbagai stigma negatif mengenai orang (pasien) yang tengah menjalani isolasi mandiri (isoman), kurang taatnya masyarakat terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti masih banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah, dan mudah termakan dengan berita bohong atau hoax mengenai Covid-19 yang beredar di masyarakat.

Dengan diadakannya penyuluhan ini diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk lebih tanggap dalam menghadapi dan mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan memberikan informasi dan edukasi bahwa Covid-19 sebenarnya tidak boleh terlalu dianggap sepele, namun juga tidak boleh terlalu dikhawatirkan atau merasa

panik. Mengapa tidak boleh disepelekan? Karena seperti yang kita ketahui bahwa virus Covid-19 merupakan salah satu virus yang dapat dengan mudah menyebar hanya dengan melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplen (percikan air liur) seseorang pada saat batuk, bersin bahkan pada saat berbicara. Dalam hal ini, kami juga memberikan informasi-informasi yang berasal dari sumber yang akurat seperti jurnal, buku dan sebagainya. Seperti yang dikutip dari salah satu jurnal yang menyatakan bahwa virus Corona menyebar secara contagious, dimana istilah contagious ini mengacu pada infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan, seperti bencana atau flu (Mona, 2020). Lalu mengapa tidak boleh terlalu dikhawatirkan atau panik secara berlebihan? Sebab kepanikan dapat mempengaruhi imun yang ada dalam tubuh seseorang. Sehingga jika imun menurun seseorang tersebut dapat dengan mudah terpapar oleh virus Covid-19.

Selanjutnya, berkaitan dengan banyaknya stigma negatif yang beredar di masyarakat mengenai pasien yang tengah melakukan isolasi mandiri (isoman) sehingga dijauhi atau didiskriminasi. Sebenarnya pasien isoman ini tidak hanya dilakukan oleh orang yang telah terinfeksi virus Covid-19. Tetapi, juga dilakukan oleh seseorang yang telah melakukan perjalanan dengan jarak yang cukup jauh. Seperti yang kita dapatkan dari salah satu sumber yang menyatakan bahwa isolasi mandiri (isoman) ini merupakan sebuah upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan cara berdiam diri atau tidak keluar rumah serta memantau kondisi dirinya sendiri seraya tetap menjaga jarak dari orang sekitar didalam rumah. Orang yang perlu melakukan isolasi mandiri (isoman) ialah seseorang yang memiliki gejala Covid-19. Namun, isolasi mandiri juga perlu dilakukan oleh seseorang yang pernah memiliki kontak langsung dengan penderita Covid-19 serta seseorang yang memiliki riwayat perjalanan jauh atau perjalanan ke zona merah (Rahmah, 2020).

Selain itu, dengan adanya penyuluhan ini kami juga dapat menganalisis bahwa sebenarnya masyarakat di wilayah Kampung Sayuran RW.07 ini masih kurang taat terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan begitu, kami juga memberikan sedikit informasi mengenai pentingnya melakukan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, cara cuci tangan yang benar, menghindari kerumunan atau mobilitas di luar rumah dan memakan makanan yang bergizi serta meminum vitamin. Karena dalam hal ini sebenarnya masyarakat sendiri sangat memiliki peran penting dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang-orang. Dengan adanya kesadaran dari masyarakat mengenai pentingnya protokol kesehatan maka sedikit demi sedikit telah membantu untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Tidak hanya itu, dengan adanya penyuluhan ini kami dapat membantu meluruskan berita-berita bohong atau hoax mengenai Covid-19 agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan berita hoax yang beredar terutama di media sosial.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diterima atau tidaknya berita bohong atau hoax diantaranya: umur, gender dan juga pendidikan. Dimana pendidikan ini merupakan salah satu faktor utama diterimanya berita hoax karena faktor tersebut didukung oleh kurangnya literasi dari masyarakat itu sendiri (Sensusiyati, 2020).

Gambar dan Tabel

Berikut data masyarakat di Kampung Sayuran RW. 07 yang pernah terinfeksi virus Covid-19.

Tabel 1. Format tabel

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1	Yusuf S.	32	Laki-laki
2	Atika	21	Perempuan
3	Asep	35	Laki-laki
4	Deni	37	Laki-laki
5	Anda	40	Laki-laki
6	Anisa	20	Perempuan
7	Nurul	27	Perempuan
8	Anonim	35	Laki-laki

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata umur yang terjangkit virus Covid-19 ialah kisaran usia dewasa hingga lansia (usia lanjut), dimana ditunjukkan dengan rata-rata usia yang terjangkit berada diantara usia 20-40 tahun. Hal tersebut dapat pula disebabkan oleh berbagai faktor, jika melihat dari rentang usia penderita dapat dikatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab adalah tingginya mobilitas dan kurangnya menjaga protokol kesehatan serta dibarengi dengan daya tahan tubuh atau imun yang lemah sehingga rentan terpapar virus Covid-19. Selain itu, pada umumnya seseorang yang berada pada usia lanjut memiliki penyakit penyerta atau komorbid yang dapat memperburuk kondisi kesehatan setelah terinfeksi Covid-19.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini yakni menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Metode ceramah yakni suatu cara menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada seluruh masyarakat Kampung Sayuran RW. 07 sehingga memperoleh

informasi yang benar. Sementara metode diskusi kelompok merupakan pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan berupa tanya-jawab terkait Covid-19 dengan masyarakat Kampung Sayuran RW. 07. Media yang digunakan dalam penyuluhan tersebut yakni menggunakan media visual dengan menayangkan power point guna membantu meningkatkan pemahaman kepada masyarakat agar lebih jelas. Pemberian informasi yang dijadikan edukasi kepada masyarakat merupakan hasil studi literatur dan pengalaman dari anggota KKN-DR kelompok 48.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada prosiding ini menunjukkan dengan adanya penyuluhan ini, kami dapat membantu Satgas Covid-19 di Wilayah Kampung Sayuran RW. 07 untuk memberikan pemahaman mengenai informasi pencegahan Covid-19. Selain itu, kami juga dapat membantu masyarakat dalam meluruskan stigma negatif dan berita bohong atau hoax yang beredar di masyarakat. Namun, pada realisasinya memang masih terdapat masyarakat Kampung Sayuran RW. 07 yang tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah pendekatan lingkungan/sosial dan informasi mengenai Covid-19. Dengan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan dapat berkomunikasi langsung dan diskusi antara masyarakat Kampung Sayuran RW 07 dan mahasiswa KKN. Sedangkan dengan pemberian informasi mengenai Covid-19 diharapkan dapat menambah pemahaman kepada masyarakat agar tidak mudah terpengaruh dengan berita yang beredar. Jika keduanya digabungkan maka diharapkan dapat membantu Satgas Covid-19 di lingkungan Kampung Sayuran RW 07 ini dalam mengurangi penyebaran Covid-19 dan lebih taat terhadap protokol yang telah ditetapkan pemerintah. Dari implikasi tersebut terlihat bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu implikasi tersebut lebih menghendaki studi analisis tentang bagaimana sikap masyarakat RW 07 dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini yang dianalisis melalui program penyuluhan yang telah kami laksanakan.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa warga di Kampung Sayuran RW 07 Kelurahan Cijerah, masih terdapat banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti banyaknya masyarakat yang beraktivitas di luar rumah masih tidak menggunakan masker, hal itu menjadi salah satu bukti kurangnya kesadaran akan protokol kesehatan.

Lalu masih terdapat banyak orang yang termakan berita-berita bohong atau hoax mengenai vaksin sehingga masyarakat menjadi takut untuk melaksanakan vaksin. Serta banyaknya stigma di masyarakat mengenai orang yang tengah melaksanakan isolasi mandiri (ISOMAN) sehingga dijauhi dan di diskriminasi.

Serta kurangnya literasi warga terkait Covid-19 membuat warga Kampung Sayuran RW 07 mudah termakan berita-berita bohong dan isu-isu terkait Covid-19 yang beredar di masyarakat. Hal tersebut yang menyebabkan sikap masyarakat menjadi acuh terhadap protokol kesehatan. Salah satu contoh sikap yang ditimbulkan akibat termakan berita bohong terkait Covid-19 yakni menimbulkan stigma negatif di masyarakat mengenai orang yang tengah melaksanakan isolasi mandiri (ISOMAN) sehingga dijauhi dan di diskriminasi.

Tidak sedikit juga warga yang menjauhi orang-orang yang pernah terjangkit Covid-19. Mereka beranggapan bahwa orang yang sudah sembuh dari Covid-19 masih dapat menularkan virus kepada orang lain. Bahkan tidak sedikit warga yang dikucilkan karena terpapar Covid-19, sementara yang seharusnya dilakukan oleh orang yang tidak terpapar adalah memberikan semangat baik moral maupun material agar yang terpapar dapat segera pulih dan sembuh dari Covid-19. Oleh karena itu program penyuluhan menjadi sarana bagi kami untuk memberikan edukasi pencegahan serta meluruskan stigma masyarakat terkait Covid-19.

Pelaksanaan penyuluhan pencegahan Covid-19 di Kampung Sayuran RW 07 dilakukan pada minggu ke-3 dan minggu ke-4. Diawali dari RT 01 dan 02 yang dilaksanakan di madrasah Al-Hijrah. Penyuluhan yang dilakukan di RT 01 dan 02 kurang mendapat antusias dari warga sehingga hanya sedikit warga yang datang. Kemudian dilanjutkan di RT 03 yang dilaksanakan di Posyadu, lalu RT 04 dan 05 yang dilaksanakan di pelataran masjid Al-Inayah. Penyuluhan yang dilakukan di RT 03, 04 dan 05 mendapat antusias yang tinggi karena banyak warga yang menyimak dan antusias bertanya. Lalu yang terakhir penyuluhan di RT 06 dan 07 yang dilaksanakan di kantor Linmas RW 07. Sama seperti kegiatan penyuluhan sebelumnya di RT 01 dan 02 hanya sedikit warga yang antusias datang ke penyuluhan ini.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui evaluasi kegiatan program penyuluhan Covid-19 yang kami lakukan adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat saat penyuluhan berlangsung dan masih terdapat banyak masyarakat yang tidak hadir yang mengakibatkan informasi yang akan disampaikan menjadi tidak terealisasi dengan baik dan tidak tersampaikan dengan merata.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi masyarakat Kampung Sayuran RW. 07 kelurahan Cijerah. Sehubungan dengan informasi dan materi mengenai covid-19 yang telah kami sampaikan kepada masyarakat RW 07 agar lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain dengan memperhatikan penerapan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, lebih terbuka mengenai isu isu Covid-19 serta mencari kebenarannya dan saling membantu satu sama lain antar warga khususnya berhungan dengan pasien isolasi mandiri (ISOMAN).

Dengan diadakannya penyuluhan ini, kami dapat membantu Satgas Covid-19 di Wilayah Kampung Sayuran RW. 07 untuk memberikan pemahaman mengenai informasi pencegahan Covid-19. Selain itu penyuluhan ini membuat kami sebagai pemateri menjadi lebih paham dan lebih mengetahui bagaimana cara mencegah penyebaran covid 19 dan lebih terbuka terhadap isu-isu Covid-19 yang beredar di masyarakat. Serta kami juga dapat membantu masyarakat dalam meluruskan stigma negatif dan berita bohong atau hoax yang beredar di masyarakat. Namun, pada realisasinya memang masih terdapat masyarakat Kampung Sayuran RW. 07 yang tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

Saran

Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan masyarakat Kampung Sayuran RW 07 menjadi lebih paham terkait informasi mengenai Covid-19 agar tidak termakan berita hoax yang banyak beredar di masyarakat. Maka dari itu penelitian ini menyarankan agar masyarakat lebih menyadari pentingnya menjaga diri dan orang lain dengan menerapkan protokol kesehatan untuk bersama-sama mencegah penyebaran Covid-19 di masyarakat agar perekonomian dan mobilitas masyarakat dapat pulih kembali. Dan tidak lupa untuk selalu selektif membaca berita dengan mencari sumber terpercaya untuk memastikan kebenaran mengenai berita tersebut khususnya yang dibahas pada artikel ini adalah berita serta isu-isu terkait Covid-19 agar terbebas dari berita bohong/hoax yang menyesatkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *JURNAL PENYULUHAN Vol. 3, No. 1*, 63-67 .
- Dr. Zubaedi, M. M. (2013). *PENGEMBANGAN MASYARAKAT WACANA & PAKTIK*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 257.
- Haris, A. (2014). MEMAHAMI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT . *JUPITER Vol. XIII No.2*, 50 - 62.
- Laely Farokhoh, Y. U. (2020). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-8.
- Meo, E. E. (2020). Pengetahuan dan Sikap Behubungan dengan Resiko Tertularnya Covid 19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan, Vol. 16, No. 02, Oktober*, 78-82.
- Moelong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 4-5.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasikan Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 117-125.
- Ni Putu Emy Darma Yanti, I. M. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid 19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol. 8, No. 3, Agustus*, 485-490.
- Pujihastuti, S. d. (2021). STUDI DESKRIPSI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI SAAT PANDEMI COVID 19 OLEH IBU-IBU PKK RT 02 RW 15 PERUM JOSROYO INDAH, JATEN, KARANGANYAR. *Maternal, Vol. V, No. 1, April*, 20-25.

- Rahmah. (2020). Edukasi Kesehatan untuk Isolasi Mandiri dalam Upaya Penanganan Covid-19 di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok Papua. *Jurnal Abdidas, Vol. 1, No. 6*, 547-553.
- Saifudin, A. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sensusiyati. (2020). Analisis Berita Hoax Covid-19 di Media Sosial di Indonesia. *INTELEKTIFA: Jurnal Ekonomi Sosial & Humaniora, Vol. 1, No. 9*, 60-73.
- Seri Asnawati Munthe, J. M. (2020). PENYULUHAN DAN SOSIALISASI MASKER DI DESA SIFAHANDRO KECAMATAN SAWO SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN TERHADAP MASYARAKAT DITENGAH MEWABAHNYA VIRUS COVID 19. *Jurnal Abdimas Mutiara Volume 1, Nomor : 2, September 2020*, 115-123.
- Suryana, Y. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.